

**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN, PENGETAHUAN KEUANGAN,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PENGALAMAN PENGELOLAAN  
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN DANA PENSIUN  
DENGAN MODERASI USIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**NOLA SCARLETA ANGGRAHANI**

**2017210578**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Nola Scarleta Anggraheni  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 26 September 1999  
N.I.M : 2017210578  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Orientasi Masa Depan, Pengetahuan  
Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pengalaman  
Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan  
Dana Pensiun dengan Moderasi Usia.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Lutfi,SE., M.Fin)**  
**NIDN: 0709116502**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : .....

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**  
**NIDN: 0719047701**

**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN, PENGETAHUAN KEUANGAN,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PENGALAMAN PENGELOLAAN  
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN DANA PENSIUN  
DENGAN MODERASI USIA**

**Nola Scarleta Anggraheni**

**2017210578**

STIE Perbanas Surabaya

*Email:* [2017210578@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210578@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of future orientation, financial knowledge, spiritual intelligence, and financial management experience on retirement planning with the moderating variable of age. The sampling technique used in this study used purposive sampling. The data collection technique used an online questionnaire by distributing 134 samples in the areas Surabaya and Sidoarjo. The independent variables are future orientation, financial knowledge, spiritual intelligence, and financial management experience, the dependent variables are retirement planning, and the age is the moderating variable. The result of this study are future orientation, financial knowledge, spiritual intelligence, and financial management experience have significant positive effect, while age have not moderate financial knowledge on retirement planning. The data analysis technique in this study used descriptive analysis and statistical analysis using WarpPLS 07.*

**Keywords:** *Future Orientation, Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, Financial Management Experience, Retirement Planning, Age*

**PENDAHULUAN**

Masa pensiun merupakan masa dimana semua orang akan mengalaminya. Semakin mendekati masa pensiun, seseorang akan semakin sadar akan pentingnya perencanaan dana pensiun. Kesejahteraan di masa pensiun dapat tercapai apabila individu bisa menyikapi uang dengan baik sehingga menghasilkan perencanaan keuangan yang baik pula. Sebaliknya, apabila individu tersebut tidak bisa menyikapi uang dengan baik maka dapat menimbulkan kesulitan dalam merencanakan keuangan di kemudian hari (Unola & Nanik, 2017). Gitman, Joehnk, & Billingsley (2011) menyatakan bahwa aspek utama dari perencanaan keuangan pribadi adalah

pengelolaan keuangan, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun dan perencanaan harta benda. Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dalam sektor dana pensiun baru mencapai 10,91 persen sedangkan indeks inklusi keuangan dalam sektor dana pensiun sebesar 4,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kepesertaan masyarakat Indonesia terhadap program pensiun masih sangat rendah. Jumlah masyarakat Indonesia yang masa tuanya mendapat jaminan program pensiun masih sangat sedikit

sehingga masih banyak yang menggantungkan hidupnya kepada anak-anaknya atau orang lain. Berdasarkan pada kondisi diatas maka perlu dikaji berbagai faktor penentu dalam perencanaan dana pensiun. Faktor pertama yang dapat memengaruhi perencanaan dana pensiun adalah orientasi masa depan. Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa orientasi masa depan dapat diartikan sebagai upaya pengenalan dan persiapan untuk menghadapi masa depan, sehingga individu akan memiliki sedikit gambaran tentang masa depan yang ingin dicapainya. Dengan demikian, orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini didukung oleh riset yang telah dilakukan oleh Kimiyagahlam, Safari, & Mansori (2019) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pandangan masa depan untuk hari tuanya akan membuat seseorang individu lebih baik merencanakan dana pensiun.

Faktor kedua yang memengaruhi perencanaan dana pensiun adalah pengetahuan keuangan. Lusardi, Mitchell, & Curto (2010) menyatakan bahwa pengetahuan akan keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi dan manajemen keuangan yang terdiri dari pengalokasian dana untuk kredit maupun investasi. Pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang dikarenakan pengetahuan ini digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan pribadi (Orton, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka akan semakin baik perencanaan keuangan masa depan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang

rendah. Menurut Hershey & Mowen (2000), pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin besar kepercayaan, niat dan minat individu untuk melakukan perencanaan dana pensiun. Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Begitupun dengan Kosloski, Ekerdt, & DeViney (2001) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Faktor ketiga yaitu kecerdasan spiritual. Menurut Sina (2012), kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang digunakan oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Kecerdasan spiritual juga merupakan suatu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan nilai dan makna yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan spiritual memberi arti pada hidup terhadap niat untuk mendorong terlaksananya tujuan yang mulia (Zohar & Marshall, 2001). Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Faktor selanjutnya yaitu pengalaman pengelolaan keuangan. Seseorang yang cakap dan berpengalaman dalam pengelolaan keuangan akan cenderung mampu mengelola keuangan sendiri karena ia tentu mengenal resiko dan keuntungan dalam mengelola keuangan tersebut. Emil (1996) mengatakan bahwa pengelola keuangan akan memiliki sikap yang baik jika dimulai dengan mengaplikasikan sikap mengelola keuangan yang baik pula. Tanpa adanya penerapan sikap keuangan yang baik maka sulit untuk

memiliki tabungan masa depan atau dana pensiun. Haryanti (2013) menyatakan bahwa pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun yaitu usia. Menurut Yoong et al. (2012), *Theory of Life Cycle* menyatakan bahwa usia memiliki dampak pada perencanaan pensiun terutama pada tabungan individu. Menurut Kim, Hanna, & Chen (2014), model siklus ini membagi tiga pola konsumsi berdasarkan umur seseorang, yang pertama adalah periode belum produktif (usia 0 tahun sampai dengan usia kerja), pada tahap ini seseorang melakukan pola konsumsi yang disebut *dissaving*. Kedua, periode produktif (usia kerja sampai dengan menjelang usia tua), pada tahap ini seseorang melakukan pola konsumsi yang disebut *saving*. Ketiga adalah periode tidak produktif lagi, pada tahap ini seseorang kembali ke pola konsumsi *dissaving* karena kondisi mereka yang sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan kembali bergantung kepada orang lain (Kim, Hanna, & Chen, 2014). Moorthy et al. (2012) menyatakan bahwa usia berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Selanjutnya, faktor demografi usia dapat mempengaruhi hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perencanaan dana pensiun. Dengan kata lain, usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perencanaan dana pensiun. Sufian (2016) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Seseorang dengan usia muda cenderung menunda atau belum memikirkan terkait perencanaan pensiun, sedangkan seseorang dengan usia tua cenderung kesulitan untuk menyisihkan dana guna

kepentingan masa pensiun dikarenakan memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga. Sedangkan Sandra & Kautsar (2020) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan pada perencanaan dana pensiun. Hal ini terjadi karena responden yang diteliti merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki pemahaman keuangan yang sangat baik, dan juga memiliki pandangan tentang orientasi masa depan yang cukup baik.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Orientasi Masa Depan, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pengalaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun dengan Variabel Moderasi Usia”***

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perencanaan Dana Pensiun**

Dana Pensiun adalah sarana untuk mempersiapkan keuangan di masa tua yang paling memudahkan serta mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Istilah pensiun bagi karyawan atau pekerja umumnya diartikan sebagai berhenti bekerja karena sesuai ketentuan telah mencapai usia tertentu. Usia tertentu ini tergantung aturan di institusi atau tempat kerjanya masing-masing dan jenis keahliannya. Ada yang pensiun pada usia 46 tahun, 55 tahun, 56 atau 58 tahun, 60 atau 65 tahun bahkan ada yang hingga berusia 70 tahun bagi profesi tertentu (OJK, 2019). Menurut teori *The Life Cycle Hypothesis of Saving, The Demand for Wealth and The Supply of Capital* yang dikemukakan oleh Modigliani (1966) menyatakan bahwa individu / rumah tangga dalam ekonomi akan menunda konsumsi dengan menabung. Tabungan ini akan diakumulasi sampai pada masa individu/rumah tangga

mencapai usia pensiun dan akan mulai memanfaatkan tabungannya untuk konsumsi barang dan leisure. Jenis program pensiun sukarela dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)** : merupakan program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan program pensiun iuran pasti. Program ini memberikan manfaat pensiun yang pasti sesuai yang dijanjikan. Risiko investasi atau kekurangan dana ditanggung oleh Pemberi Kerjanya.
- b. **Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP)** : merupakan program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun. Pemberi Kerja dan pekerja hanya menetapkan besar iuran. Tanggung jawab sendiri hanya sampai membayar iuran. Pemberi Kerjanya tidak memberikan jaminan kecukupan dan

#### **Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Menurut Moorthy et al. (2012), perilaku perencanaan pensiun adalah sikap yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan pensiun. Individu yang bekerja cenderung dipengaruhi oleh kelompok ahli dalam merencanakan pensiun karena adanya proses interaksi sosial. Sina (2012) menyatakan bahwa dalam merencanakan pensiun tidak boleh hanya berfokus pada keinginan untuk mencapainya, namun juga harus memperhatikan bagaimana cara mencapainya sehingga keuangan keluarga tetap stabil. Merujuk pada penelitian Moorthy et al. (2012), indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah:

- a. Penyisihan dana untuk hari tua
- b. Produk/asuransi untuk hari tua
- c. Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua
- d. Kesejahteraan untuk hari tua

#### **Orientasi Masa Depan dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Menurut Moorthy et al. (2012), orientasi masa depan adalah pandangan seseorang mengenai tujuan yang jelas tentang harapan di masa depan agar mampu menentukan tujuan dan menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul di masa depan. Orientasi masa depan menunjukkan tingkat keseriusan seseorang dalam menentukan keputusan untuk masa depan, seperti pendidikan, pekerjaan, keluarga dan persiapan masa pensiun. Orientasi masa depan diukur menggunakan skala *Likert* dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keinginan menikmati hidup saat pensiun
- b. Cara pandang terhadap masa depan
- c. Keinginan pensiun sejahtera
- d. Keinginan memperoleh informasi terkait pensiun

Sandra & Kautsar (2020), Sugihartatik (2019), dan Moorthy et al. (2012) menyatakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

H<sub>1</sub>: Orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

#### **Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Dimana kemampuan seseorang dalam mengelola asset keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka

keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Brilianti & Lutfi, 2020). Pengetahuan keuangan merupakan faktor yang mendasar dan paling penting yang harus dimiliki seseorang dalam merencanakan dana pensiunnya. Hershey & Mowen (2000) menyatakan bahwa semakin banyak informasi atau mengenai perencanaan keuangan hari tua maka individu tersebut akan memiliki persepsi yang semakin positif dan akan meningkatkan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua serta dapat menyikapi terhadap uang tersebut. Merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (1998), indikator pengetahuan keuangan adalah:

- a. Pengetahuan umum
- b. Pengelolaan keuangan
- c. Asuransi
- d. Investasi

Penelitian Sugihartatik (2019) dan Haryanti (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

H<sub>2</sub>: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

### **Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Menurut Azzet (2010), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012). Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap

perencanaan dana pensiun.

H<sub>3</sub>: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

### **Pengalaman Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun**

Pengalaman keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang pernah menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Setiap perilaku yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti *saving* (salah satunya dengan *saving* untuk pensiun) dan praktek investasi. Kemudian salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keuangan adalah dengan belajar dari pengalaman keuangan orang lain. Haryanti (2013) menyatakan bahwa pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh arah positif terhadap perencanaan dana pensiun.

H<sub>4</sub>: Pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

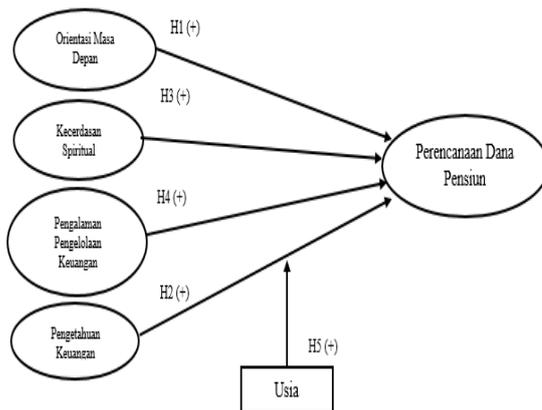
### **Usia dan Perencanaan Dana Pensiun**

Unola & Nanik (2017) menyatakan bahwa faktor demografi juga merupakan faktor yang mendukung dalam pemenuhan dana pendidikan dan juga dana pensiun, terutama pada faktor usia. Jika dana pensiun dipersiapkan saat usia tua maka peluang untuk menabung akan semakin sedikit. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan sejak dini untuk mempersiapkan masa pensiun. Menurut Kumar *et al.* (2019), seseorang dengan usia yang relatif muda menganggap pensiun merupakan hal yang jauh untuk dipikirkan dan direncanakan. Namun, untuk seseorang yang mendekati masa pensiun, mereka lebih aktif dalam kegiatan perencanaan pensiun.

Usia dapat memperkuat antara pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun. Hasil

penelitian (Hershey & Mowen, 2000) menyatakan bahwa usia dapat memoderasi literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dimana literasi keuangan yang dimaksud adalah pengetahuan keuangan.

H<sub>5</sub>: Usia memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif jika ditinjau dari metode pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber asli (Indrianto & Supomo, 2016) dengan menggunakan metode survei lapangan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner.

## Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dependen, independen dan mediasi. Variabel dependen adalah perencanaan dana pensiun sedangkan untuk variabel independen yakni orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan pengalaman pengelolaan keuangan serta variabel mediasi Usia.

## Definisi Operasional

### Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perilaku perencanaan pensiun merupakan sikap yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan pensiun. Indikator pengukuran variabel perencanaan dana pensiun sebagai berikut (Moorthy et al., 2012):

- Penyisihan dana untuk hari tua
- Produk/asuransi untuk hari tua
- Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua
- Kesejahteraan untuk hari tua

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan pengukuran skor 1-5 yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju = STS (2) Tidak Setuju = TS (3) Ragu-ragu = R (4) Setuju = S (5) Sangat Setuju = SS

### Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan tujuan yang jelas yang dimiliki setiap individu mengenai harapan masa depan agar individu tidak kehilangan arah dalam menentukan tujuan dan mampu menghadapi masalah – masalah yang akan terjadi. Menurut penelitian Moorthy et al. (2012), terdapat empat indikator yang digunakan dalam mengukur orientasi masa depan adalah sebagai berikut:

- Keinginan menikmati hidup masa pensiun
- Cara pandang tentang masa depan
- Keinginan pensiun sejahtera
- Keinginan untuk memiliki informasi tentang masa depan

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan pengukuran skor 1-5, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju = STS (2) Tidak Setuju = TS (3) Ragu-ragu = R (4) Setuju = S (5) Sangat Setuju = SS

### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi dan manajemen keuangan yang terdiri dari pengalokasian dana untuk kredit maupun investasi. Pengukuran pengetahuan keuangan dalam

penelitian ini menggunakan skala rasio dengan perhitungan skor pengetahuan keuangan sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100$$

### Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Menurut Sina (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menghargai nasihat keuangan dari orang lain secara terbuka
- b. Merubah kebiasaan keuangan
- c. Menyampaikan nasihat keuangan
- d. Berpikir kritis terhadap perilaku keuangan
- e. Memiliki tujuan keuangan
- f. Bersikap tenang
- g. Mampu mengelola uang

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan pengukuran skor 1-5, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju = STS (2) Tidak Setuju = TS (3) Ragu-ragu = R (4) Setuju = S (5) Sangat Setuju = SS

### Pengalaman Pengelolaan Keuangan

Pengalaman pengelolaan keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang pernah menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Menurut Yulianti & Silvy (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman pengelolaan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Pernah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran
- b. Pernah melakukan analisis laporan keuangan
- c. Pernah membuat laporan pengeluaran dan pemasukan

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan pengukuran skor 1-5, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju =

STS (2) Tidak Setuju = TS (3) Ragu-ragu = R (4) Setuju = S (5) Sangat Setuju = SS

### Usia

Usia merupakan lamanya waktu seseorang dari lahir sampai dengan saat ini yang dinyatakan dalam satuan waktu (tahun). Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel usia yang diolah oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Pengukuran Variabel Usia**

SKOR	KATEGORI
1	20 s/d 26 tahun
2	>26 s/d 32 tahun
3	>32 s/d 38 tahun
4	>38 s/d 44 tahun
5	>44 s/d 50 tahun

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Berdomisili di wilayah Surabaya dan Sidoarjo
2. Pendapatan yang dimiliki keluarga minimal Rp.4.000.000,-
3. Berusia minimal 20 tahun dan maksimal mencapai usia 50 tahun. Pertimbangannya adalah usia pensiun umumnya 55 tahun dan seseorang perlu cukup waktu untuk mempersiapkan dana pensiun, dalam hal ini adalah minimal lima tahun sebelum pensiun

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli dengan tujuan tertentu (Kuncoro, 2013). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui riset yang dibantu dengan menggunakan

data kualitatif dengan alat bantu kuisioner. Kuisioner menggunakan metode langsung dan *online* melalui *google form* dan akan disebarakan pada responden yang berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo. Kuesioner *online* akan dibagikan melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *whatsApp*. Target responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar 200 responden yang terbagi kedalam dua kota yaitu Surabaya dan Sidoarjo. Dengan demikian jumlah sampel dari Surabaya adalah 114 responden dan Sidoarjo 86 responden.

### Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan SEM-PLS.

SEM-PLS sendiri merupakan teknik multivariat yang dapat digunakan untuk menguji keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan dan variabel yang tidak dapat di ukur secara langsung.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi *Outer Model*

Berikut merupakan Tabel 4.6 yang menyajikan uji validitas dan reliabilitas sampel besar pada variabel laten yaitu perencanaan dana pensiun, orientasi masa depan, kecerdasan spiritual, dan pengalaman pengelolaan keuangan. Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* dan uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Realiabilitas	
		<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Perencanaan Dana Pensiun	PDP1	0.809 (Valid)	0.820 (Reliabel)	0.705 (Reliabel)
	PDP2	0.727 (Valid)		
	PDP3	0.729 (Valid)		
	PDP4	0.646 (Tidak Valid)		
Orientasi Masa Depan	OMD2	0.884 (Valid)	0.877 (Reliabel)	0.720 (Reliabel)
	OMD4	0.884 (Valid)		
Kecerdasan Spiritual	KS1	0.793 (Valid)	0.802 (Reliabel)	0.627 (Reliabel)
	KS2	0.836 (Valid)		
	KS4	0.635 (Tidak Valid)		
Pengalaman pengelolaan Keuangan	PPK1	0.843 (Valid)	0.864 (Reliabel)	0.763 (Reliabel)
	PPK2	0.844 (Valid)		
	PPK3	0.784 (Valid)		
Pengetahuan Keuangan	Tidak diuji karena bukan variabel laten			

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator PDP4 dan KS4 memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,7 yang berarti bahwa indikator tersebut dipertimbangkan untuk dihapus. Selanjutnya dilakukan pengujian ulang dengan menghapus indikator PDP4 dan KS4. Hasil menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada indikator PDP mengalami peningkatan dari 0.820

menjadi 0.831 dan pada indikator KS juga mengalami peningkatan dari 0.802 menjadi 0.860 dengan demikian maka indikator PDP dan KS dipertimbangkan untuk dihapus. Berikut adalah Tabel 4.9 yang merupakan hasil pengujian ulang setelah indikator PDP4 dan KS4 dihapus.

**Tabel 3 Akar AVE**

	Y (PDP)	X1 (OMD)	X2(KS)	X3(PPK)
Y (PDP)	<b>(0.789)</b>	0.410	0.247	0.454
X1 (OMD)	0.410	<b>(0.884)</b>	0.342	0.448
X2(KS)	0.247	0.342	<b>(0.869)</b>	0.386
X3(PPK)	0.454	0.448	0.386	<b>(0.824)</b>

**Tabel 4 Outer Loadings**

	Y (PDP)	X		
		OMD	KS	PPK
PDP1	<b>(0.762)</b>	0.080	0.164	-0.233
PDP2	<b>(0.829)</b>	-0.147	0.006	0.062
PDP3	<b>(0.773)</b>	0.079	-0.168	0.163
OMD2	-0.030	<b>(0.884)</b>	0.000	-0.100
OMD4	0.030	<b>(0.884)</b>	0.000	0.100
KS1	0.035	0.013	<b>(0.869)</b>	0.099
KS2	-0.035	-0.013	<b>(0.869)</b>	-0.099
PPK1	0.000	0.022	0.047	<b>(0.843)</b>
PPK2	-0.115	0.055	-0.020	<b>(0.844)</b>
PPK3	0.124	-0.082	-0.029	<b>(0.784)</b>

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa akar AVE dan nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri (cetak tebal) lebih besar dibandingkan nilai AVE dan korelasi antara variabel tersebut dengan variabel yang lain. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa item item pernyataan pada masing-masing variabel sudah dapat mengukur variabel tersebut.

**Evaluasi Inner Model**

Selanjutnya dilakukan evaluasi *inner model*. Hasil *R-square* disajikan pada tabel 5 dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan dana pensiun memiliki nilai *R-square* sebesar 0,394 (model sedang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan dana pensiun dipengaruhi

sebesar 39,4 persen oleh variabel orientasi masa depan, kecerdasan spiritual, pengalaman pengelolaan keuangan, dan pengetahuan keuangan. sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. *R-square* 0,394 menunjukkan bahwa model ini termasuk kategori sedang karena nilainya  $0,25 \leq R^2 \leq 0,50$  (Hair *et al.*, 2017)

**Tabel 5 Nilai R-Square**

	R-Square
Y (PDP)	0,394

**Hasil Pengujian Tanpa Moderasi Usia**

Langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian tanpa adanya variabel moderasi. Hasil pengujian hipotesis menggunakan warfPLS 7.0 disajikan berikut:

**Tabel 6 Hasil Pengujian**

Hipotesis	Keterangan	Beta	P- Value	Hasil Pengujian
H1	OMD → PDP	0,22	<0,001	H0 ditolak
H2	KS → PDP	0,17	0.02	H0 ditolak
H3	PPK → PDP	0,29	<0,001	H0 ditolak
H4	PK → PDP	0,29	<0,001	H0 ditolak

**a. Hipotesis 1 : Pengaruh Orientasi Masa Depan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Orientasi Masa Depan (OMD) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun (PDP), dengan koefisien beta sebesar 0,22 dan *p-value* sebesar <0,001 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, atau H0 ditolak dan H1 diterima.

**b. Hipotesis 2: Pengaruh Pengetahuan Keuangan**

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan (PK) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun (PDP), dengan koefisien beta sebesar 0,29 dan *p-value* sebesar <0,001 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, atau H0 ditolak dan H2 diterima.

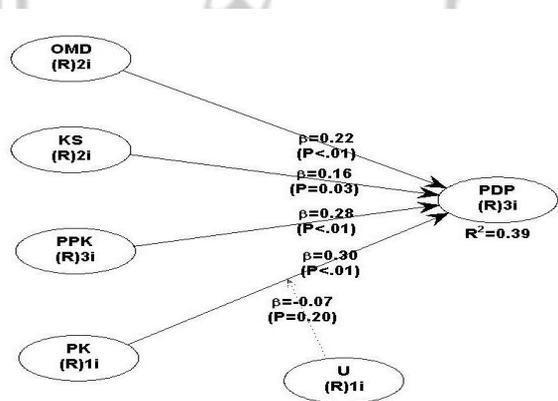
**c. Hipotesis 3: Pengaruh Kecerdasan Spiritual**

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual (KS) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun (PDP), dengan koefisien beta sebesar 0,17 dan *p-value* sebesar 0,02 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, atau H0 ditolak dan H3 diterima

**d. Hipotesis 4: Pengaruh Pengalaman Pengelolaan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengalaman Pengelolaan Keuangan (PPK) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun (PDP), dengan koefisien beta sebesar 0,29 dan *p-value* sebesar <0,001 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, atau H0 ditolak dan H4 diterima

**Pengujian Dengan Moderasi Usia**



**Gambar 2 Model SEM-PLS Dengan Moderasi**

Gambar 2 menunjukkan model dengan menggunakan usia memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan moderasi usia dan memperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Pengujian dengan Moderasi**

Hipotesis	Keterangan	Beta	P- Value	Hasil Pengujian
H1	OMD → PDP	0.22	<0.001	H0 ditolak
H2	KS → PDP	0.16	0.03	H0 ditolak
H3	PPK → PDP	0.28	<0.001	H0 ditolak
H4	PK → PDP	0.30	<0.001	H0 ditolak
H5	U Memoderasi PK → PDP	-0.07	0.20	H0 diterima

**e. Hipotesis 5 : Pengaruh Usia sebagai Moderasi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa usia (U) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan dana pensiun (PDP), dengan koefisien beta sebesar 0,07 dan P value sebesar 0.20 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun, atau H0 diterima dan H5 ditolak.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan dana pensiunnya. Individu yang menginginkan hari tua yang lebih baik akan berusaha mewujudkannya dengan mendorong untuk berperilaku dan berpikir mengenai kesejahteraan masa tuanya, seperti memiliki produk dana pensiun. Demikian juga, individu yang menginginkan masa tua yang sejahtera akan mempersiapkan dana yang digunakan untuk melakukan perencanaan dana pensiunnya dengan baik seperti mengelola keuangan saat ini untuk masa depan salah satu cara dengan cara menabung.

Berdasarkan Tabel 4 variabel orientasi masa depan menunjukkan

bahwa indikator OMD2 dan OMD4 memiliki nilai *loading factor* 0,884. Hal ini berarti bahwa pernyataan mengenai cara pandang tentang masa depan dan keinginan mendapat informasi tentang masa depan merupakan salah satu hal terpenting dalam merencanakan dana pensiun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandra & Kautsar (2020), Sugihartatik (2019), dan Moorthy et al. (2012) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

**Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

Hasil pengujian pada variabel pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan dana pensiunnya. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan membuat individu tersebut mampu dalam merencanakan dana pensiun dengan baik. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan menabung dan melakukan investasi agar memiliki dana masa depan yang dapat digunakan untuk hari tuanya dengan baik dengan menyisihkan sedikit pendapatannya dibandingkan dengan mereka yang tidak. Hal tersebut juga bisa terjadi pada individu yang memiliki pengetahuan tentang manfaat dan

tujuan asuransi akan menyisihkan pendapatannya untuk mengikuti asuransi agar saat memasuki masa pensiun, individu tidak lagi menggantungkan diri kepada anak ataupun orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanti (2013), Iramani & Lutfi (2021) dan Sugihartatik (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Berdasarkan pembahasan ini maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi atau cerdas akan lebih baik dalam memikirkan kehidupan hari tuanya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

#### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

Hasil pengujian pada variabel kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan dana pensiunnya. Semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang akan membuat orang tersebut menghargai nasihat mengenai keuangan yang diberikan oleh orang lain dan bersedia merubahnya menjadi semakin baik terhadap perilaku keuangan maka akan membuat semakin baik dalam merencanakan dana pensiun. Sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah belum tentu memiliki pikiran yang terbuka dalam menerima nasihat dari orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugihartatik (2019) dan Haryati (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perilaku dalam merencanakan dana pensiunnya.

#### **Pengaruh Pengalaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

Hasil pengujian pada variabel pengalaman pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan dana pensiunnya. Mengelola keuangan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Seseorang yang memiliki pengalaman pengelolaan keuangan yang banyak terkait tabungan, investasi, asuransi dan dana pensiun akan membuat perencanaan keuangan, seperti menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung atau melakukan investasi agar tidak memiliki dana yang memadai di hari tua. Hal ini akan membuat seseorang dapat menggunakan pendapatan seperlunya agar tidak melebihi pengeluaran sehingga sisanya bisa digunakan menabung untuk hari tua.

Sedangkan seseorang yang tidak memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan akan cenderung bersikap acuh dan tergesa-gesa dalam merencanakan dana pensiun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanti (2013), menyatakan bahwa pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

#### **Usia memoderasi Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun atau dengan kata lain. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *the life cycle hypothesis theory*. Menurut Yoong et al. (2012), *The Life Cycle Hypothesis*

menyatakan bahwa usia memiliki dampak pada perencanaan pensiun terutama pada tabungan individu. Menurut Kim, Hanna, & Chen (2014), model siklus ini membagi tiga pola konsumsi berdasarkan umur seseorang, yang pertama adalah periode belum produktif (usia 0 tahun sampai dengan usia kerja), pada tahap ini seseorang melakukan pola konsumsi yang disebut *dissaving*. Kedua, periode produktif (usia kerja sampai dengan menjelang usia tua), pada tahap ini seseorang melakukan pola konsumsi yang disebut *saving*. Ketiga adalah periode tidak produktif lagi, pada tahap ini seseorang kembali ke pola konsumsi *dissaving* karena kondisi mereka yang sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan kembali bergantung kepada orang lain.

Pengaruh tidak signifikan moderasi usia pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun bisa disebabkan karena dengan semakin banyak informasi tentang dana pensiun yang mudah diakses, baik melalui internet dan media sosial, oleh siapapun maka hampir semua orang mengetahui manfaat dari perencanaan pensiun. Hal ini menyebabkan hampir semua orang pada berbagai usia melakukan perencanaan pensiun sebaik mungkin. Perencanaan pensiun tidak perlu harus menunggu semakin tua untuk melakukannya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengalaman pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dengan moderasi usia yang berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo. Sampel penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan uji deskriptif dan uji inferensial menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan program WarpPLS 7.0 Berikut kesimpulan penelitian:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan semakin baik orientasi masa depan yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik pula dalam merencanakan hari tuanya
2. Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengalaman pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang dalam menentukan masa tuanya maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya
4. Hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki individu maka akan semakin baik pula dalam merencanakan dana pensiun atau masa tuanya

5. Hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia tidak memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian antara lain:

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena hanya terbatas pada responden di wilayah Kota Surabaya dan Sidoarjo
2. Hasil penelitian pada indikator Orientasi Masa Depan terdapat instrumen yang tidak dapat diukur
3. Kemampuan model dalam menjelaskan perilaku perencanaan dana pensiun hanya termasuk kategori sedang, yaitu dengan  $R\text{-square}$  0,39h

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Wilayah penyebaran kuesioner disarankan agar dapat memperluas lingkup wilayah penelitian
2. Menambah variabel lain penentu perencanaan pensiun untuk diteliti, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan
3. Masyarakat diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi karena kedua aspek ini penting namun skornya masih rendah
4. Pembuat kebijakan diharapkan dapat memberikan edukasi terkait pentingnya pengetahuan keuangan bagi masyarakat Surabaya dan Sidoarjo, terutama untuk pengelolaan keuangan dan investasi yang skornya masih rendah (kurang dari 60), agar

mampu merencanakan dana pensiunnya dengan lebih baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197.
- Chen, H., & Volppe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial services review*, 7(2), 107-28.
- Emil, S. (1996). Aspek Sikap Mental Dalam Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bina Aksara.
- Hair, J. F., M, G. T., Hult, Ringle, C., & Sartetd, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. United States of America: SAGE.
- Haryanti, A. P. (2013). Pengaruh Orientasi Masa Depan Dan Pengalaman Mengelola Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Keluarga Di Surabaya.
- Hershey, D. A., & Mowen, J. C. (2000). Psychological determinants of financial preparedness for retirement. *Gerontologist*, 40, 687-697.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection*

- between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691-700.
- Kim, K. T., Hanna, S. D., & Chen, S. C.-C. (2014). Consideration of retirement income stages in planning for retirement. *Journal of Personal Finance*, 13(1), 52-64.
- Kimiyagahlam, F., Safari, M., & Mansori, S. (2019). Influential Behavioral Factors on Retirement Planning Behavior: The Case of Malaysia. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 244-261. doi:10.1891/1052-3073.30.2.244.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 4(2), 358-380.
- Modigliani, F. (1966). The life cycle hypothesis of saving, the demand for wealth and the supply of capital. *Social Research*, 33(2), 160-217.
- Moorthy, & Ze, K. N. (2012). A Study on the Retirement Planning Behaviour of. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2).
- Rahman, E. (2018). Pengaruh Orientasi Masa Depan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Thesis STIE Perbanas*, 1-13.
- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender Terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Surabaya. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 9(1).
- Sina. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*.
- Sufian, M. (2016). The Factors Influencing Retirement Planning Management (RPM) Among Sime Darby Research Employees: A Conceptual Framework. *Journal of Business Innovation*, 1(1), 1-14.
- Sugihartatik. (2019). Hubungan orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 17-30